

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN
MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI
KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN
SOLIDARITAS KEANGGOTAAN**

SKRIPSI

Oleh :

IMAM WAHYU ANANDA

NPM 1703110036

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Humas



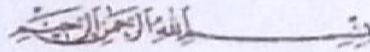
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

BERITA ACARA PENGASAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : IMAM WAHYU ANANDA
NPM : 1703110036
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021
Waktu : 08.00 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I Kom

PENGUJI II : TENERMAN, S.Sos, M.I Kom

PENGUJI III : SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I Kom

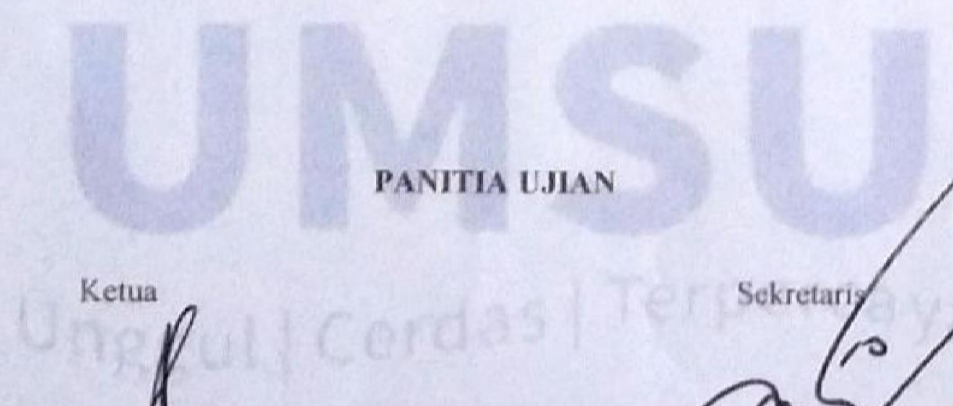
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. Zulfahmi, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : IMAM WAHYU ANANDA

NPM : 1703110036

Program Studi : Ilmu Komunikasi

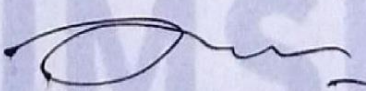
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN

Medan, September 2021

PEMBIMBING

SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

LEMBAR PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, IMAM WAHYU ANANDA, NPM 1703110036, menyatakan dengan sungguh sungguh:

4. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum oleh undang-undang yang berlaku.
5. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
6. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

3. Skripsi ini beserta nilai-nilai skripsi saya dibatalkan.
4. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah diperoleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 1 November 2021
Yang Menyatakan



IMAM WAHYU ANANDA
NPM. 1703110036

KATA PENGANTAR



Puji Dan Syukur Saya Ucapkan atas Allah SWT dan juga junjungan besar Nabi Muhammad SAW atas berkat dan rahmat-Nya yang sangat besar peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Adapun judul dari pada skripsi ini adalah “Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan” penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Peneliti sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan banyak berterima kasih terutama kepada keluarga tercinta Ayahanda **Tarmizi Hasan** dan Ibunda **Lasmiati** yang telah begitu banyak memberi dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti. Serta kakak saya Ziki, Abang ipar saya Diki, dan abang kandung saya Zico yang juga memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini izinkan penulis ucapkan terima kasih kepada masing-masing yang telah membantu dan mendukung penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu para dosen FISIP UMSU khususnya dosen Ilmu Komunikasi yang sudah begitu banyak memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
9. Sahabat saya Adika, Refly, Evan, Lian, Yuda, Aula, Dinda, Nisa yang sedang berjuang juga menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman kelas IKO A Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2017 FISIP UMSU.
11. Kepada Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.

12. Serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan Ilmu Komunikasi bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Medan, Agustus 2021

Peneliti
Imam Wahyu Ananda

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN
MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA
MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
KEANGGOTAAN**

IMAM WAHYU ANANDA
NPM 1703110036

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan Pola komunikasi yang diciptakan oleh Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah dalam meningkatkan solidaritas sesama anggota. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pola komunikasi yang digunakan anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah dalam meningkatkan solidaritas anggota organisasi mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria informan merupakan anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati, mewawancarai, dan juga menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi yang digunakan Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah adalah pola komunikasi model bintang, yang mana semua anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah mempunyai kedudukan yang sama dalam aktifitas komunikasi didalam organisasi sehingga menciptakan solidaritas yang kuat antara sesama anggota organisasi dan pesan-pesan yang disampaikan dapat tersalurkan dengan nyaman.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Solidaritas, Himpunan Mahasiswa Bener Meriah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAL.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 .Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 .Batasan Masalah.....	4
1.3 .Rumusan Masalah	4
1.4 .Tujuan Penelitian	4
1.5 .Manfaat Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 .Komunikasi	6
2.2 .Pola Komunikasi	11
2.3 .Komunikasi Organisasi	18
2.4 .Organisasi.....	27
2.5 .Solidaritas.....	29
2.6 .Komunikasi Persuasif	30
2.7 .Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 .Jenis Penelitian.....	35
3.2 .Kerangka Konsep	36
3.3 .Definisi Konsep.....	37
3.4 .Kategorisasi.....	38
3.5 .Informan dan Narasumber	40
3.6 .Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 .Teknik Analisis Data.....	41
3.8 .Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.9 .Sistematika Penulisan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 .Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44

4.2 .Deskripsi Identitas Narasumber	45
4.3 .Hasil Penelitian	46
4.3.1. Informan I: Ahmad Zakwan Nasir	46
4.3.2. Informan II: Rifki Adrian	50
4.3.3. Informan III: Takwadi Chek	53
4.3.4. Informan IV: Ellen Vita Sari	55
4.3.5. Informan V: Selisih Ari Mara	58
4.4 .Pembahasan.....	60
4.4.1. Pola Komunikasi.....	62
4.4.2. Solidaritas	63
4.4.3. Pola Komunikasi Organisasi.....	63
4.4.4. Solidaritas Anggota Dalam Organisasi.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 .Simpulan	65
5.2 .Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu organisasi memiliki pola komunikasi untuk menjalin dan meningkatkan solidaritas maupun komunikasi antar sesama anggota maupun kepada pimpinan organisasi itu sendiri, proses ini bisa menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) sekarang di pimpin oleh Ahmad Zakwan Nasir berasal dari kampus Institut Teknologi Medan (ITM) dan sekarang menjabat pada periode 2020 – 2022. Organisasi ini sudah berdiri dari Juni 2004 sampai sekarang. Mahasiswa/i yang berada pada Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) memiliki sekitar 60 anggota yang terdata pada struktur kepengurusan mereka dan terdiri dari beberapa kampus yang berada di kota medan.

Secara teoritis, menurut Pratminingsih (2006:16) pola komunikasi dapat dibagi dalam empat (4) macam pola komunikasi, yaitu: pola rantai, pola lingkaran, pola roda, dan pola saluran total. Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

Penerapan pola komunikasi yang baik akan menghasilkan hasil yang di inginkan, pada pola komunikasi terhadap suatu organisasi resmi biasanya menggunakan pola roda. Pola roda yaitu berfokus kepada seorang pemimpin yang

berhubungan langsung dengan anggota kelompok organisasi, seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan) dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (feedback) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota.

Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. Katz dan Kahn (dalam Deddy Mulyana 2013:174) menunjukkan bahwa pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa. Burgess (dalam Deddy Mulyana 2013:174) mengamati bahwa karakter komunikasi yang ganjil dalam organisasi adalah bahwa “pesan mengalir menjadi teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur komunikasi”. Ia juga mengatakan bahwa organisasi formal mengendalikan struktur komunikasi dengan menggunakan sarana tertentu seperti penunjukan otoritas dan hubungan-hubungan kerja. Penetapan kantor, dan fungsi-fungsi komunikasi khusus. Teori tentang pola komunikasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmuwan. Akan tetapi model komunikasi pernah disinggung oleh Soreno dan Mortense yang mendefinisikan model komunikasi sebagai deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk komunikasi (Pareno 2002:22).

Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*communis*” yang

berarti 'sama'. Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2010 : 46).

Maka dari itu pola komunikasi organisasi pada organisasi ini pastinya memiliki dinamikanya sendiri dalam hal untuk mewujudkan visi dan misi yang akan di capai. Dalam hal mewujudkan visi dan misi serta membangun solidaritas antar sesama anggota, peran seorang ketua dan pembina memiliki pengaruh yang besar.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Kemudian bila memperhatikan arti kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasional adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. (Modul Universitas Terbuka "Komunikasi Organisasional" 2000 : 1.3). Definisi fungsional komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sedangkan definisi interpretif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi .Komunikasi organisasi adalah "perilaku pengorganisasian" yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. (Mulyana 2013:31-33).

Berdasarkan Pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah yang berada di Kota Medan untuk bisa meningkatkan solidaritas keanggotaan.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian digunakan unruk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih tararah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya suatu tujuan penelitian, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memfokuskan hanya untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM).
2. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah : Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan di bidang Ilmu Komunikasi dalam kajian Pola Komunikasi Organisasi.
- b. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu dan memperkaya wawasan mengenai pola komunikasi organisasi dan penelitian kualitatif dalam bidang Ilmu Komunikasi, mengingat sangat sedikit penelitian yang meneliti pola komunikasi organisasi pada Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dalam memahami konteks pola komunikasi organisasi yang terjadi disekitar kita dan masukan pembelajaran bagi Mahasiswa/i Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) dalam menjalankan organisasi secara bersama.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi setiap orang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam rumah tangga, tempat pekerjaan maupun dimana saja manusia tersebut berada, sehingga dalam kenyataannya tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi. Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*communis*” yang berarti ‘sama’. Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2010 : 46).

Hal ini diartikan apabila ada dua orang yang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang ditentukan oleh Harold Lasswell yang mengatakan, “*Who Say What in Which Channel With What Effect?*”. Jadi menurut paradigma tersebut, Lasswell mengartikan bahwa

komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Septiani, 2015 : 4).

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2004:41).

2.1.2. Teknik – Teknik Komunikasi

Menurut Effendy (2011 : 8), ada empat macam teknik komunikasi, yakni Komunikasi Informatif, Komunikasi Instruktif/Koersif, Komunikasi Persuasif dan Hubungan Manusiawi. Adapun penjelasan mengenai teknik- teknik tersebut dijelaskan oleh Effendy (2009 : 81) dalam bukunya '*Human Relations & Public Relations*' ;

a. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Di sini, komunikator tidak mengharapkan efek apa-apa dari komunikasi. Komunikasi yang dilakukan semata-mata hanya agar komunikasi tahu saja. Bahwa kemudian efeknya ada, apakah itu positif atau negatif, komunikator tidak mempersoalkannya. Tetapi sudah tentu efek yang diharapkan adalah efek positif.

b. Komunikasi Instruktif/Koersif

Komunikasi instruktif atau koersif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku. Dalam suatu organisasi, penggunaan teknik komunikasi ini misalnya dengan memberlakukan peraturan secara tegas. Peraturan tersebut mengandung ancaman atau sanksi yang apabila dilanggar akan menimbulkan akibat tertentu pada pihak pelanggar.

c. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya dan tingkah lakunya, atas kesadaran sendiri.

d. Hubungan Manusiawi

Hubungan manusiawi atau *human relations* berisi kegiatan komunikatif-persuasif-sugestif dan kedua pihak merasa hatinya puas. Komunikasi ini bersifat *action oriented*, artinya bukan hanya berupa hubungan yang pasif, melainkan yang dituju adalah kepuasan batin. Karena itu, hubungan manusiawi ini banyak digunakan dalam praktik manajemen.

2.1.3. Unsur Komunikasi

Komunikasi sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap. Perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah di alami. Terdapat

lima unsur penting dalam komunikasi yaitu:

- a. Pengirim Pesan: Orang yang menyampaikan suatu pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh karena itu pengirim mengirimkan pesan dan pengirim pesan harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya. Menciptakan pesan adalah menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menyandikan/encode arti tersebut ke dalam satu pesan kemudian dikirim melalui saluran.
- b. Pesan: pesan merupakan suatu informasi yang akan disampaikan kepada penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan, tatap muka, melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.
- c. Media (Saluran): Media atau saluran yang merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi).
- d. Komunikan: Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini

menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dia pahami.

- e. Efek: Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.
- f. Lingkungan: Dalam lingkup lingkungan faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu (Cangara, 2014:26-30).

2.1.4. Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klarifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klarifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Menurut (Cangara, 2014: 33-41) tipe komunikasi yaitu:

- a. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang sedang diamatinya atau terbelik di pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi

manusia, baik yang terjadi diluar maupun didalam diri seseorang.

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka antara dua atau beberapa orang. Dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

c. Komunikasi Publik (*Public communication*)

Komunikasi public bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*Audience Communication*). Komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa ada proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film

2.2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi dalam judul ini ialah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikan. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui perantara media

tertentu.pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (simbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun nonverbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media audio visual, surat kabar, majalah dan lain-lain. (Cangara, 2007:1).

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1). Dalam Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

Katz dan Kahn (dalam Deddy Mulyana 2013:174) menunjukkan bahwa pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara dengan siapa. Burgess (dalam Deddy Mulyana 2013:174) mengamati bahwa karakter komunikasi yang ganjil dalam organisasi adalah bahwa “pesan mengalir menjadi teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur organisasi”. Ia juga mengatakan bahwa organisasi formal mengendalikan struktur komunikasi dengan menggunakan sarana tertentu seperti penunjukan otoritas dan

hubungan-hubungan kerja, penetapan kantor, dan fungsi-fungsi komunikasi khusus.

2.2.1. Bentuk Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi kepada:

1. Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing,
2. Komunikasi Kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi. David Krech dalam Miftah Thoha (2008:142) yaitu;
 - a. *Small group* (kelompok yang berjumlah sedikit) Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.

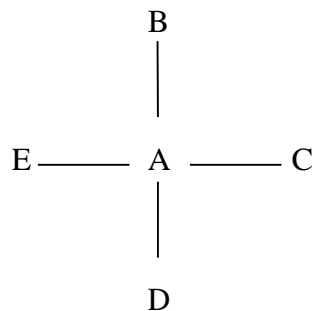
- b. *Medium group* (agak banyak) Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.
 - c. *Large group* (jumlah banyak) Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikasi lebih bersifat emosional.
3. Komunikasi Massa: adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain.

Dari pemaparan yang ada tentang pola dan bentuk komunikasi maka ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba untuk berkomunikasi baik antar pribadi, kelompok atau massa, yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikasi yang dihadapi.

(V.Oisiana, 2016). Pola jaringan komunikasi dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, Y, dan bintang.

a. Pola Komunikasi Roda

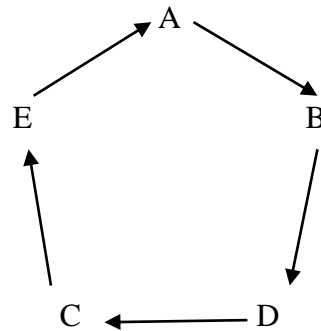
Pola komunikasi jenis ini berfokus kepada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota dalam kelompok organisasi. Seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan), dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (*feedback*) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota, karena hanya berfokus kepada pemimpin (komunikator). Pola tersebut menggambarkan bahwa A merupakan sentralisasi yang menyampaikan informasi terhadap si B, C, D, dan E lalu masing-masing merespon kembali kepada si A.



Gambar 2.1 Pola Komunikasi Roda

b. Pola Komunikasi Lingkaran

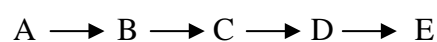
Pola komunikasi antar anggota di dalam kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain baik dari kiri maupun kanan, siapa saja dapat mengambil inisiatif memulai berkomunikasi (sebagai komunikator). Pola ini menggambarkan Si A menyampaikan pesan kepada si B, si B meneruskan kepada si C dan seterusnya hingga kembali kepada si A (komunikator) dan seterusnya terhadap setiap anggota.



Gambar Pola 2.2 Komunikasi Lingkaran

c. Pola Komunikasi Rantai

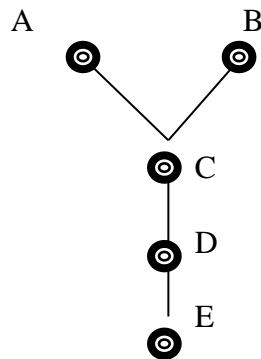
Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola komunikasi ini disampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E). setiap anggota dapat menyampaikan pesan atau meneruskannya kepada sesama anggota dalam kelompok organisasi. Dalam pola komunikasi ini, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan.



Gambar 2.3 Pola Komunikasi Rantai

d. Pola Komunikasi Y

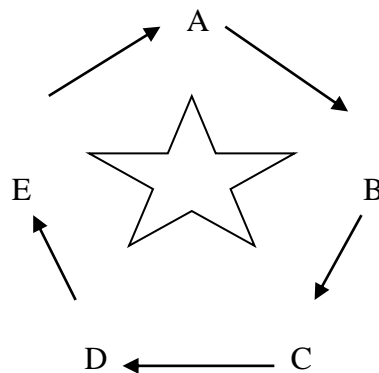
Pola komunikasi ini adalah tiga orang anggota dalam kelompok organisasi dapat berkomunikasi satu sama lain, tetapi ada dua orang yang hanya dapat melakukan hubungan komunikasi dengan seorang di sampingnya.



Gambar 2.4 Pola Komunikasi Y

e. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi ini adalah merupakan jaringan semua saluran sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota baik dalam menyampaikan informasi dan dapat melakukan timbal balik ke sesama anggota.



Gambar 2.5 Pola Komunikasi Bintang

2.3. Komunikasi Organisasi

2.3.1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Kemudian bila memperhatikan arti kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasional adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. (Modul Universitas Terbuka “Komunikasi Organisasional” 2000 : 1.3).

Organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu hubungan. Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu “batas organisasional”. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi (Mulyana 2010: 34).

Komunikasi merupakan proses yang penting dalam organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Harrison & Doerfel, dikutip dalam jurnal internasional “Communication is the key variable that allows interorganizational partners to facilitate mutual interaction, and information sharing and gathering” (Komunikasi adalah variable kunci yang memungkinkan seseorang untuk

membangun hubungan dalam satu organisasi, serta berinteraksi dan berbagi informasi).

Dengan kata lain komunikasi komunikasi merupakan jalan bagi organisasi untuk saling memahami satu sama lain dan mengkoordinasikan kegiatan mereka untuk mempertahankan hubungan yang lebih baik. Untuk itulah komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. (Harrison, 2006 : 1).

Katz dan Kahn (dalam Arni, 2009:65) mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Kahn organisasi adalah sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.

Zelko dan Dance (dalam Arni, 2009:66) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang paling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum.

2.3.2. Bentuk –Bentuk Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling bergantung dalam sistem itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada kegiatan yang terorganisir. Menurut Bangun (2012:364), bentuk-bentuk komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis merupakan suatu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirimkan kepada komunikan.

b) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah proses dimana seorang komunikator berinteraksi secara lisan dengan komunikan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

c) Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal merupakan bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam komunikasi bisnis. Menurut teori antropologi, sebelum manusia menggunakan kata-kata, mereka telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Namun, komunikasi nonverbal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada komunikasi verbal. Isyarat-isyarat komunikasi nonverbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan penyampaian perasaan dan emosi seseorang. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal, seseorang dapat mendeteksi kecurangan atau menegaskan kejujuran orang lain. Oleh karena

itu, tidak mengherankan jika ada seseorang yang lebih percaya pada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat nonverbal daripada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat. (Purwanto,2006:9).

d) Komunikasi Antarpribadi

Yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Cangara,2004:31). Komunikasi berlangsung secara dua arah/timbal balik yang dapat dilakukan tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Dalam suatu organisasi, komunikasi antarpribadi sering digunakan antar sesama anggota organisasi secara informal baik antar atasan dengan bawahan, maupun dengan sesama anggota setingaka.

2.3.3. Fungsi-Fungsi Komunikasi Organisasi

Pengertian fungsi adalah istilah yang melekat pada teori kesisteman dan berarti kegiatan-kegiatan yang dilakukan sistem dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan kegiatan fungsional dilakukan oleh hubungan-hubungan antar elemen- elemen dalam sistem yang disebut struktur. Dengan demikian, istilah fungsi komunikasi merujuk kewenangan, kekuasaan, status, dan peran dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara keseluruhan (Hardjana, 2016:138).

Menurut Barnard (dalam Hardjana, 2016:138) seperti telah dikutip di atas, komunikasi mempunyai dua fungsi dalam kegiatan-kegiatan organisasi, yaitu (1) memotivasi atau memelihara semangat untuk menyumbangkan energi kepada organisasi dan (2) untuk memelihara konsistensi tujuan agar arah

kegiatan organisasi tidak menyimpang. Artinya, dalam pencapaian tujuan organisasi dibutuhkan dua jenis komunikasi, yakni persuasi dan motivasi karyawan dan koordinasi dan kontrol sehingga kesamaan tujuan tetap terpelihara. Dalam perkembangannya, fungsi komunikasi mencakup urusan yang lebih luas lagi tidak hanya terbatas pada fungsi motivasi dan koordinasi.

Fungsi komunikasi ditentukan berdasarkan isi pesan komunikasi. Menurut Lee Thayer (dalam Hardjana, 2016:138) pesan-pesan komunikasi organisasi mempunyai empat tujuan pokok, yaitu *to inform, to persuade, to regulate, to integrate*. Maka sistem komunikasi organisasi melaksanakan empat fungsi berbeda sebagai berikut:

a. Fungsi Informasi (*Information Function*).

Fungsi utama komunikasi untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan bagi individu melalui adaptasi. Sebagai anggota organisasi, karyawan membutuhkan informasi mengenai lingkungan kerja dan informasi untuk bertindak terhadap lingkungan tersebut. Ia membutuhkan informasi tentang tugas, pekerjaan, dan dengan siapa ia bekerja, karena ia tidak bekerja seorang diri secara otonom, tetapi dalam hubungan kerja sama dalam kelompok. Ia membutuhkan informasi untuk membangun hubungan kewenangan dan penyesuaian. Jika ia seorang manajer, ia membutuhkan informasi untuk menentukan tujuan, sasaran, dan masalah-masalah yang terkait dengan tujuan dan sasaran tersebut baik secara internal maupun eksternal (Hardjana, 2016:139).

b. Fungsi Perintah dan Instruksi (*Command And Instructive Function*)

Komunikasi yang menjadikan manajemen mampu membuat karyawan

senantiasa bekerja ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini meliputi penentuan apa perintah dan instruksi yang harus diberikan kepada siapa, dan bagaimana harus dijalankan. Fungsi ini menyangkut kepatuhan pada kebijakan, standarisasi praktik kerja, prosedur, alokasi waktu kapan harus dilaksanakan, dan ketetapan maupun kelengkapan hasil kerja (Hardjana, 2016:139).

c. Fungsi Pengaruh dan Persuasi (*Influence And Persuasive Function*).

Komunikasi kewenangan dan posisi dalam struktur hierarki. Kewenangan membawa implikasi bahwa komunikasi harus diterima dan wajib dilaksanakan, sebab mempunyai legitimasi artinya komunikasi tersebut absah dan tidak menyimpang dari tujuan organisasi. Melalui pengaruh dan persuasi, manajemen dengan posisi dan kewenangannya dapat mengendalikan informasi dan perilaku karyawan, terutama melalui peraturan, norma dan tanggung jawab. Konsekuensinya karyawan mempunyai kewajiban untuk menerima dan patuh pada aturan, norma-norma, tanggung jawab, dan loyalitas (Hardjana, 2016:140).

d. Fungsi Integrasi (*Integrative Function*).

Komunikasi yang membuat hubungan seluruh anggota organisasi menjadi harmonis dalam kerja sama dan kesepakatan tentang tujuan organisasi. Jadi fungsi integrasi terkait dengan komunikasi formal fungsional yang sekaligus bersifat sosial dan relasional. Integrasi antar segenap karyawan dapat tercapai melalui sosialisasi nilai dan peningkatan martabat, termasuk berbagai acara dan upacara, perayaan HUT perusahaan, pertemuan sosial, dan berbagai kegiatan

bersama, seperti olahraga dan minat bersama, yang berdampak pada kepuasan kerja, harga diri dan loyalitas karyawan. Fungsi integrasi adalah sosialisasi nilai-nilai budaya organisasi yang membuat hubungan segenap karyawan menjadi serasi dan berpengaruh pada kepuasan kerja, motivasi, moral, dan rasa betah bekerja (Hardjana, 2016: 140).

Menurut Liliweri (2014: 373-374), ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Di bawah ini akan dijabarkan dua fungsi tersebut yaitu

1. Fungsi Umum

- a. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Contoh deskripsi pekerjaan (*job description*).
- b. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. Contoh: *public relation*, pameran ekspo, dan lain-lain.
- c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bias belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau yang di ceritakan orang lain tentang organisasi.
- d. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang

menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

- a. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya kedalam tindakan tertentu di bawah sebuah komanda atau perintah.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

Menurut Masmuh (2010:73-78) ada beberapa fungsi dalam organisasi diantaranya :

a. Fungsi Produksi dan Pengaturan

Komunikasi yang terutama berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan dan membantu organisasi mencapai tujuan produksi (produk, jasa-jasa dsb) adalah berorientasi pengaturan dan produksi.

b. Fungsi Pembaharuan

Aktivitas-aktivitas komunikasi seperti sistem saran di seluruh organisasi, pekerjaan penelitian dan pengembangan, riset dan analisa pasar. Fungsi ini dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan

yang terjadi dalam lingkungannya.

c. Fungsi Pemasyarakatan atau Pemeliharaan

Aktivitas-aktivitas komunikasi yang menyangkut harga diri para anggota organisasi, imbalan dan motivasi pegawai, moral, hubungan antar pribadi mereka dalam organisasi. Agar pegawai betah dalam suatu organisasi dan berprestasi memadai, mereka hendaklah memperoleh pengalaman menyenangkan dalam organisasi itu.

d. Fungsi Tugas

Aktivitas-aktivitas komunikasi yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi oleh anggota organisasi. Atau fungsi tugas ini juga bisa disebut sebagai pesan yang berhubungan dengan output sistem yang diinginkan oleh organisasi.

e. Fungsi Perintah

Komunikasi memperbolehkan anggota organisasi “membicarakan, menerima, menafsirkan, dan bertindak atas suatu perintah”. Yang hasilnya adalah koordinasi di antara sejumlah anggota yang saling bergantung di dalam organisasi tersebut.

f. Fungsi Relasional

Komunikasi memperbolehkan anggota organisasi “menciptakan dan memertahankan bisnis produktif dan hubungan personal dengan anggota organisasi lain”. Hubungan dalam pekerjaan mempengaruhi kinerja pekerjaan (*job performance*) dalam berbagai cara.

g. Fungsi Manajemen Ambigu

Pilihan dalam situasi organisasi sering dibuat dalam keadaan yang sangat ambigu. Komunikasi adalah alat untuk mengatasi dan mengurangi ketidakjelasan (*ambiguity*) yang melekat dalam organisasi. Anggota berbicara satu dengan yang lainnya untuk membangun lingkungan dan memahami situasi baru, yang membutuhkan perolehan informasi bersama.

2.4. Organisasi

2.4.1. Pengertian Organisasi

Menurut Schein (1982) dalam Arni Muhammad (2002 : 23) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan suatu bagian dengan bagian lain dan tergantung dengan komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang perpangkatan, dan pembagian tugas. Pengertian lain dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada

komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. (Arni Muhammad, 2001 : 23).

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja dalam saling ketergantungan untuk mencapai beberapa tujuan. Orang yang dapat bekerja dengan saling ketergantungan hanya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan sarana melalui mana orang yang mengklarifikasi harapan mereka dan mengkoordinasi pekerjaa, yang memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi dengan lebih efisien dan efektif. (Wibowo, 2014 : 241).

2.4.2. Ciri - Ciri Organisasi

Tiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum,yaitu :

- a. Dinamis, yaitu terbuka terus menerus mengalami perubahan
- b. Memerlukan Informasi
- c. Mempunyai Tujuan
- d. Terstruktur

Organisasi memang harus bersifat dinamis, pujian dan kritikan harus ditanggapi dengan bijak untuk kemajuan organisasi. Untuk mempermudah dalam koordinasi dibutuhkan struktur organisasi agar ada pembagian kerja yang jelas sehingga roda organisasi dapat berputar. (Arni, 2007 : 29).

2.4.3. Unsur – Unsur Organisasi

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat sederhana ada juga yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah model berikut yang menggambarkan elemen dasar dari

organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.

1. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi.

2. Partisipan

Partisipan adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi.

3. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan kontroversial dalam mempelajari organisasi.

4. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan.

5. Lingkungan

Sebagai organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Semua tergantung pada lingkungan yang lebih besar untuk dapat untuk hidup, tetapi pekerjaan sekarang menitikberatkan kepada lingkungan hidup. (Arni, 2007 : 23).

2.5. Solidaritas

Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat berdasarkan pada kuatnya ikatan perasaan dan kepercayaan yang

dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain.

Bentuk solidaritas sosial terbagi menjadi dua, yaitu mekanik dan organik. Solidaritas mekanik mempunyai ciri pokok yaitu: sifat individualitas yang rendah, belum ada pembagian kerja yang jelas, dan hanya ada di dalam masyarakat pedesaan. Sementara solidaritas organik mempunyai ciri pokok yaitu: kesadaran kolektif lemah, sudah ada pembagian kerja yang jelas, dan dapat terlihat di dalam masyarakat modern atau kompleks. (Sa'diyah, 2016 : 14).

2.6. Komunikasi Persuasif

2.6.1. Pengertian Persuasif

Persuasi adalah suatu proses perceptual, H. A. W. Widjaja mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif sebagai berikut : “Komunikasi persuasif berasal dari istilah persuasion (Inggris). Sedangkan istilah persuasion itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "persuasio", kata kerjanya adalah to persuade, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya”.

Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. “Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti

yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpa kekerasan”.

Pada dasarnya kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut diungkapkan Suranto A.W bahwa : "Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya". (Suranto 2005 : 116)

Menurut De Vito (2011 : 499) usaha melakukan persuasi ini memusatkan perhatian pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak atau pada upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu. Persuasi juga dipahami sebagai usaha merubah sikap melalui penggunaan pesan dan berfokus pada karakteristik komunikator dan pendengar.

2.6.2. Unsur – Unsur dalam Komunikasi Persuasif

Adapun unsur-unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif menurut Sumirat & Suryana (2014 : 2.25) adalah ;

1) Persuader

Persuader adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

2) Persuadee

Persuadee adalah orang dan atau kelompok orang yang menjadi tujuan

pesan itu disampaikan/dialurkan oleh persuader/komunikator baik secara verbal maupun nonverbal.

3) *Persepsi*

Persepsi persuadee terhadap persuader dan pesan yang disampaikan akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi. Persepsi menurut Mar'at (dalam Sumirat & Suryana, 2014) merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan seseorang.

4) *Pesan Persuasif*

Menurut Littlejohn (dalam Ritonga, 2005 : 5), pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Makna memanipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum- faktum yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.

5) *Saluran Persuasif*

Saluran merupakan perantara ketika seorang *persuadee* mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (*channel*) digunakan oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun non formal, secara tatap muka (*face to face communication*) ataupun bermedia (*mediated communication*).

6) *Umpan Balik dan Efek*

Menurut Sastropoetro (dalam Sumirat & Suryana, 2014 : 2.38) umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang disampaikannya. Sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi yang datang dari komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.

2.7. Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi

Hambatan komunikasi dalam organisasi dapat dibagi tiga yaitu :

a. Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai karena kurangnya pelatihan dalam organisasi, dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi, baik itu kondisi fisik manusia, waktu, dan peralatan komunikasi.

b. Hambatan semantik

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode- kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Misalnya menggelengkan kepala tidak selalu mempunyai arti tidak setuju, tetapi dapat juga dipergunakan untuk menunjukkan rasa kagum, rasa heran, dan rasa jengkel.

c. Hambatan perilaku

Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap, atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti pandangan yang bersifat aprori (negatif), prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, atau sifat yang egosentris (contohnya informasi yang diterima tidak diteruskan ke pihak lain yang membutuhkan, dan hanya untuk kepentingan diri sendiri). (Wursanto, 2005 : 171-176).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011:52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut, Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

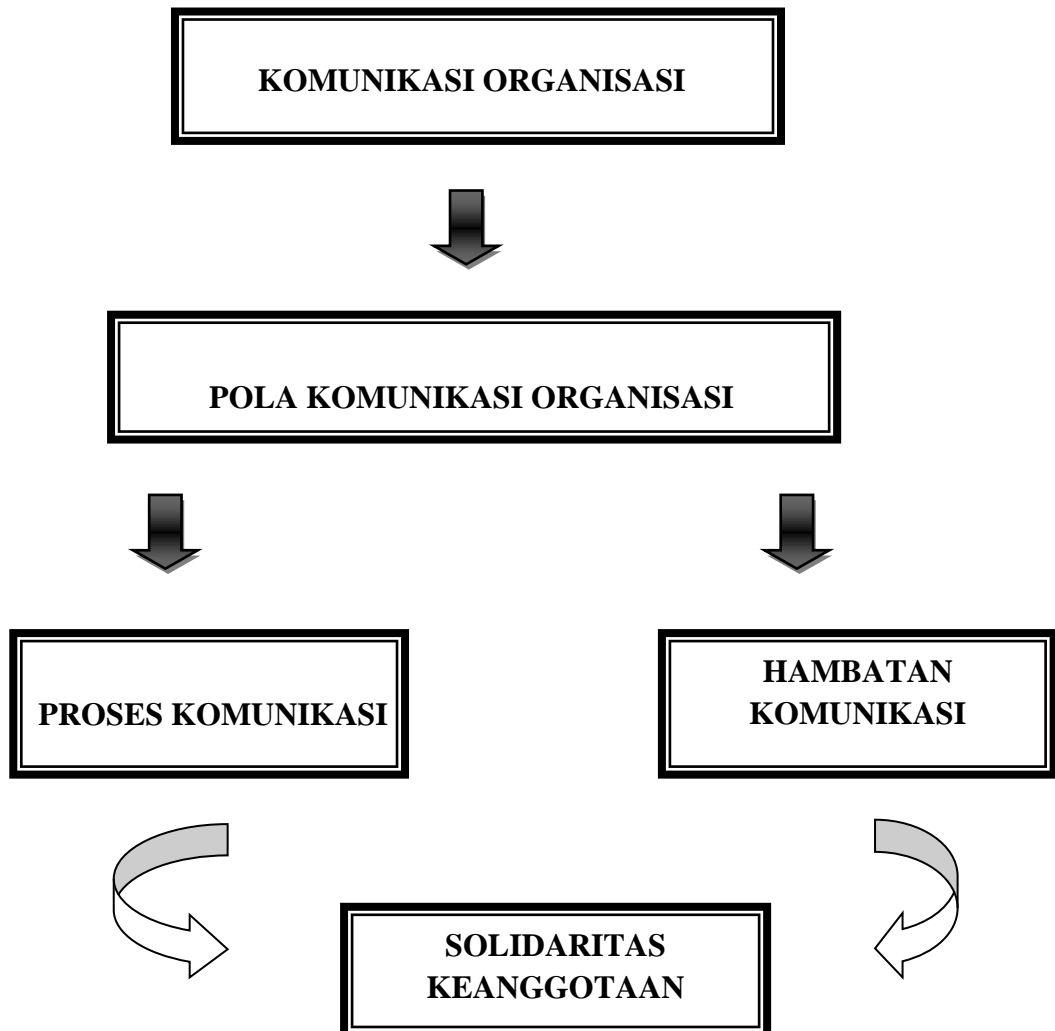
Sugiyono (2015:15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

3.2. Kerangka Konsep

Menurut Tohardi (2019:258), kata “konsep” sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Namun pengertian konsep dalam percakapan sehari-hari tersebut sangat berbeda dengan pengertian konsep yang digunakan dalam istilah penelitian, khususnya pada penelitian yang menggunakan paradigma atau pendekatan penelitian kuantitatif. Padanan kata konsep dalam percakapan sehari-hari lebih dekat dengan *draft*, rancangan, rencana, kisi-kisi dan sebagainya. Sehingga ada istilah *meng-konsepsurat*, yang artinya lebih pada pembuatan *draft* atau kisi-kisi dari substansi surat yang bersangkutan, selanjutnya dari konsep surat tersebut ditelaah, baik dari sudut substansi (isi yang tersurat) maupun dari aspek bahasa atau redaksionalnya sampai akhirnya surat tersebut benar-benar siap untuk dikirim atau disampaikan kepada seseorang atau lembaga yang dimaksud. Dari proses direvisi *draft* surat tersebut akhirnya menjadi sebuah surat yang *final*. Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kerangka Konsep



Tabel 3.1 Data Olahan Peneliti Tahun 2021

3.3. Definisi Konsep

Menurut Tohardi (2019:259), fungsi dari sebuah *konsep* adalah untuk menyatukan visi atau menyamakan pemahaman tentang objek penelitian atau *subject matter* yang akan diteliti. Misalnya apa yang dimaksud dengan konsep miskin, konsep kaya, konsep desa, konsep kota, konsep hutan, konsep

pertumbuhan, konsep efisien, konsep efektif, konsep untung, konsep rugi, konsep sejahtera, konsep negara, dan sebagainya. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah :

- a. Komunikasi Organisasi
- b. Pola Komunikasi Organisasi
- c. Proses Komunikasi
- d. Hambatan Komunikasi Komunikasi
- e. Solidaritas

3.4. Kategorisasi

Tabel 3.2
Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman • Kesenangan • Pengaruh pada sikap • Hubungan yang baik
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keterbukaan • Saling menghormati atau saling menghargai satu sama lain • Adanya kesadaran dan pengakuan • Adanya media komunikasi yang

	baik dalam organisasi
Solidaritas	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Saling membutuhkan • Menghargai perbedaan
Persuasif	<ul style="list-style-type: none"> • Pesan disampaikan dengan ekspresi yang tepat • Pesan mudah dipahami • Menggunakan bahasa yang jelas • Menggunakan kata yang baik • Ada penekanan-penekanan pada kata yang penting • Pesan disampaikan dengan sikap tenang
Hambatan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan teknis • Hambatan sematik • Hambatan perilaku. (Wursanto, 2005 : 171-176).

3.5. Informan dan Narasumber

Narasumber dan juga informan dalam penelitian ini adalah anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya. Wawancara akan berlangsung baik kalau tercipta kepercayaan antara peneliti dengan yang diwawancarai (Sugiyono, 2012:239).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara atau sering juga disebut interview merupakan bentuk komunikasi antara dua orang dengan berhadapan dengan informan untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari observasi. (Djunaidi 2012 : 176)

b. Observasi

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:173), observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dirasakan sangat penting. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Kegiatan wawancara mendalam (*in-depth interview*) juga tidak di nilai dari skala waktu, sebab kedalaman data hingga menghasilkan data jenuh tidak ditentukan oleh cepat atau lamatidaknya wawancara, akan tetapi bagaimana upaya penelitian tersebut menghasilkan data dari setiap proses wawancara mendalam.

c. Dokumentasi

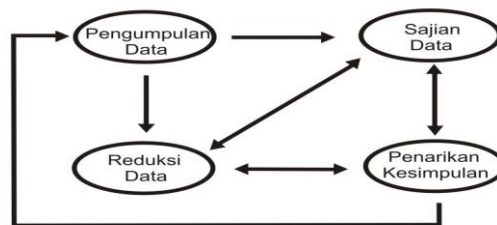
Menurut Nurdin dan Hartati (2019:201), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:203), analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk

mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Miles dan Huberman menyatakan dalam Sugiyono (2011:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Model interaktif Miles Huberman dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1. Model Interaktif Miles dan Huberman

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) yang berlokasi di Jalan Seser, Kecamatan Medan Tembung, Siderejo Hilir, Sumatera Utara. dan penelitian dilakukan pada Maret hingga Agustus 2021.

3.9. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan pola komunikasi organisasi bener meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan

- BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.
- BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.
- BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB IV

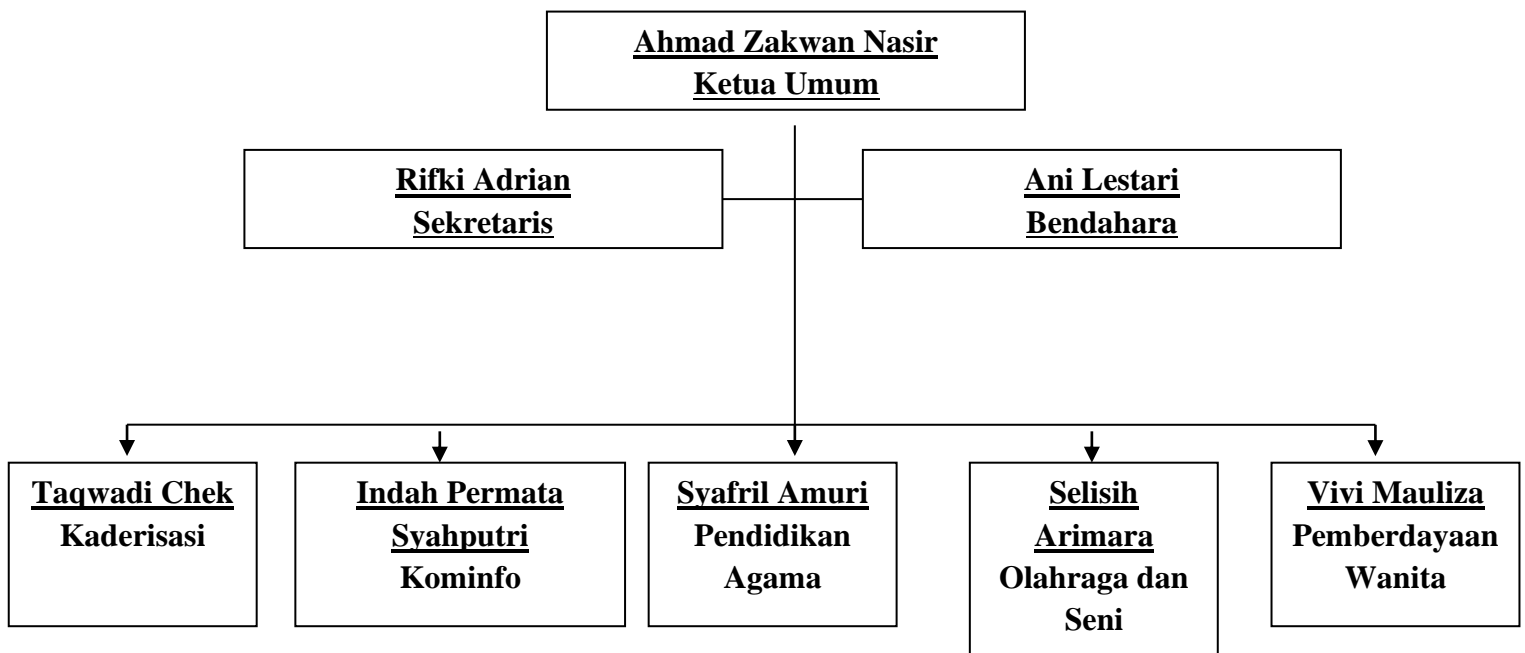
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Himpunan mahasiswa bener meriah (HIMABEM) ini berdiri sejak juli 2004, organisasi ini terbentuk karena adanya inisiatif dari mahasiswa asal bener meriah untuk membentuk sebuah Organisasi Himpunan Mahasiswa untuk mahasiswa asal bener meriah yang sedang menempuh pendidikan di berbagai Universitas yang berada di Sumatera Utara. Pemerintah Bener Meriah saat itu pun memiliki kontribusi dalam pembentukan Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah ini dan SK pertama Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah ini di tanda tangani oleh PJ Bupati yang pada saat itu adalah Bapak Husni Bahri Top.

Saat ini Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah dipimpin oleh Al-Ifda dan ada sekitar 60 anggota. Untuk Sekretariat Himpunan Mahasiswa Bener Meriah sendiri beralamat di jalan Seser, Kecamatan Medan Tembung, Siderejo Hilir, Sumatera Utara.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener meriah mempunyai struktur organisasi yang mana semua anggota organisasi mempunyai kedudukan yang sama dalam berkomunikasi demi mendapatkan hasil yang baik pada saat melakukan program kerja. Dikarenakan adanya perbedaan jabatan dalam organisasi yang membedakan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota. Berikut adalah gambar struktur Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah



Tabel 4.1

Struktur Organisasi HIMABEM

4.2. Deskripsi Identitas Narasumber

4.2.1. Ahmad Zakwan Nasir

Ahmad Zakwan Nasir merupakan Mahasiswa asal Bener Meriah yang saat ini menjabat sebagai Ketua Umum di Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) periode 2020-2021. Zakwan sendiri berusia 22 tahun yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Institut Teknologi Medan.

4.2.2. Rifki Adrian

Rifki Adrian merupakan Mahasiswa asal Bener Meriah yang menjabat sebagai Sekretaris Jendral di Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) pada periode 2020-2021. Rifki sendiri berusia 23 tahun yang baru saja menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada awal tahun 2021.

4.2.3. Takwadi Chek

Takwadi Chek merupakan Mahasiswa asal Bener Meriah yang saat ini menjabat sebagai kepala di bidang kaderisasi di Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di periode 2021-2022. Takwadi saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Medan Area.

4.2.4. Ellen Vita sari

Ellen Vita Sari merupakan Mahasiswa asal Bener Meriah yang saat ini menjabat sebagai anggota di bidang kaderisasi di Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di periode 2020-2021. Ellen sendiri berusia 21 tahun yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Institut Kesehatan Medan.

4.2.5. Selisih Ari Mara

Selisih Ari Mara merupakan mahasiswa asal Bener Meriah yang saat ini menjabat sebagai Kepala Bidang Olahraga di Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) periode 2021-2022. Selisih saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Medan Area.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Informan I. Ahmad Zakwan Nasir

Wawancara dengan informan pertama yaitu Ahmad Zakwan Nasir, penulis memberi pertanyaan melalui google formulir dan narasumber menjawab pertanyaannya dengan menuliskan jawabannya di *google* formulir yang telah diberikan oleh penulis dan juga penulis menggunakan aplikasi WhatsApp untuk menanyakan kembali jawaban dari Ahmad

Zakwan Nasir yang kiranya belum jelas. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan.

Menurut Zakwan, tujuan berdirinya organisasi HIMABEM ini adalah untuk memberikan wadah dan menghimpun mahasiswa yang berasal dari Bener Meriah dan juga organisasi ini menjadi tempat untuk mempererat silaturahmi antara mahasiswa yang berasal dari Bener Meriah yang berada di Sumatera Utara. Dan Zakwan juga mengatakan bahwa organisasi ini menjadi tempat untuk mahasiswa asal Bener Meriah untuk bisa berkembang lebih maju.

Zakwan mengatakan bahwa cara organisasi HIMABEM dalam merekrut anggota baru yaitu dengan memberikan informasi melalui akun instagram HIMABEM dan juga memberikan informasi dari mulut ke mulut. Lalu selanjutnya untuk yang terpilih akan menjalani beberapa tahap seperti pelatihan kaderisasi.

Ahmad zakwan nasir merupakan ketua umum yang dipilih untuk memimpin organisasi HIMABEM ini, pemilihan zakwan sebagai ketua dilakukan dengan cara musyawarah. Selama menjabat sebagai ketua zakwan tentunya banyak menghadapi segala rintangan yang dihadapi untuk menjaga solidaritas sesama anggota organisasi HIMABEM. Seperti, terdapat beberapa anggota baru yang bergabung yang pastinya sangat

mebutuhkan arahan dan peran seorang ketua untuk membuat hubungan yang baik di dalam organisasi HIMABEM ini dan dengan para anggota lama.

Zakwan juga mengatakan bahwa para anggotanya sering bertukar pikiran yang mana bertukar pikiran penting untuk mempererat solidaritas keanggotaan dan juga menambah wawasan, zakwan juga mengatakan bahwa di organisasi HIMABEM ini pada saat berdiskusi tidak ada membeda-bedakan semua sama, yang membedakan hanya urusan di organisasi saja diluar itu semua sama. Pada saat berdiskusi pasti sering ditemukan perbedaan pendapat, namun zakwan tidak mempermasalahkan hal itu karena itu adalah hal biasa di dalam sebuah organisasi yang terpenting para anggota sudah berani memberikan pendapatnya yang mana itu bagus untuk proses berkembangnya para anggota organisasi HIMABEM. Dan zakwan mengatakan bahwa untuk mengatasi perbedaan pendapat tersebut yaitu dengan kepala dingin dan mencoba mendengarkan pendapat yang lain dan zakwan mengarahkan agar tidak egois. Dengan cara itu mungkin perbedaan pendapat bisa diatasi.

Zakwan juga mengatakan bahwa komunikasi berperan penting di dalam sebuah organisasi, karena komunikasi akan membantu terjalinnya hubungan yang baik antar sesama anggota organisasi, dengan adanya keterbukaan antar anggota maka komunikasi akan terjalin dan solidaritas anggota akan terbentuk. Zakwan juga mengatakan bahwa mereka tidak ada membeda-bedakan antara satu sama lain antara si A dan si B, semua yang

ada di dalam organisasi ini adalah keluarga yang membedakan hanya pekerjaan dari masing-masing jabatan diluar itu semua sama.

Dimasa pandemi Covid-19 ini kita tidak bisa beraktivitas seperti biasanya karena melihat lonjakan kasus yang terus naik di indonesia. Zakwan mengatakan bahwa langkah yang diambil organisasi HIMABEM dalam berkomunikasi dimasa pandemi covid-19 ini ialah dengan melakukan pertemuan secara virtual karena tidak memungkinkan untuk bertemu secara tatap muka, mereka menggunakan aplikasi seperti Zoom, WhatsApp dan lain-lain. Dan zakwan mengtakan sedikit ada hambatan untuk berkomunikasi secara virtual yaitu seperti sinyal buruk, terkadang suara yang didengar kecil, tetapi zakwan mengatakan bahwa komunikasi harus tetap terjalin demi menjaga solidaritas antar anggota.

Di organisasi HIMABEM ini mereka setiap minggunya mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan, yaitu seperti pengajian bersama yang dilakukan setiap malam jum'at yang wajib ikuti semua anggota organisasi, lalu untuk anggota organisasi terkhusus laki-laki mereka bermain futsal yang dilakukan setiap sekali dalam seminggu. Zakwan mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan rutin ini dilakukan agar silaturahmi dan solidaritas tetap terjaga.

Zakwan juga mengatakab bahwa organisasi HIMABEM ini juga aktif menanggapi isu-isu yang beredar, dan juga apabila terjadi bencana atau terkena musibah organisasi HIMABEM ini ikut membantu menggalang

dana yang nantinya hasil penggalangan akan diberikan kepada yang membutuhkan untuk mengurangi beban bagi yang terkena musibah.

4.3.2. Informan II. Rifki Adrian

Wawancara dengan informan kedua yaitu Rifki Adrian yang menjawab pertanyaannya dengan menuliskan jawabannya di google formulir yang telah diberikan oleh penulis dan juga penulis menggunakan aplikasi WhatsAap untuk menanyakan kembali jawaban dari Rifki Adrian yang kiranya belum jelas. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan.

Menurut Rifki, yang melandasi berdirinya Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah yaitu Untuk menghimpun dan mengakomodir mahasiswa asal bener meriah yang ada di sumatera utara serta untuk meningkatkan sdm unggul mahasiswa asal bener meriah, dan organisasi HIMABEM ini merupakan suatu wadah untuk bersosialisasi dan bersilahturahmi. Dan menurut Rifki dengan adanya organisasi HIMABEM ini silahturahmi antar mahasiswa asal bener meriah yang berada di kota Medan dapat tersalurkan.

Menurut Rifki, proses perekrutan anggota baru organisasi HIMABEM ini dengan menyebarkan informasi dari mulut ke mulut dan juga dengan memberikan informasi melalui akun media sosial Instagram HIMABEM

yaitu (@himabem_su). Dan beliau juga mengatakan bahwa ada tahapan-tahapan yang harus dilalui bagi anggota baru yaitu yang pertama adalah penerimaan mahasiswa baru, kedua latihan kader satu dan yang ketiga adalah latihan kader dua. Menurut Rifki, anggota yang baru bergabung yang pastinya membutuhkan arahan dan peran anggota lainnya untuk meningkatkan solidaritas dan juga untuk mempererat silaturahmi dengan anggota-anggota lama organisasi HIMABEM ini.

Menurut Rifki, di organisasi HIMABEM ini mereka sering melakukan diskusi dan saling bertukar pikiran baik dengan anggota lama maupun anggota baru, baik tentang masalah yang ada di organisasi maupun tentang hal lain, karena menurut rifki, bertukar pikiran itu sangat penting dilakukan agar lebih bijak dalam mengambil keputusan. Dan menurut Rifki di dalam organisasi HIMABEM ini tidak membedakan antara si A dan si B semua sama di dalam organisasi HIMABEM ini.

Menurut Rifki, cara anggota baru dalam berkomunikasi dengan anggota lain yaitu dengan cara ikut bergabung berdiskusi dan sering melakukan komunikasi terhadap sesama anggota. Dan untuk berkomunikasi dengan anggota lama ada beberapa hambatan yang dialami oleh sebagian anggota baru, yaitu sebagian dari mereka masih malu dan masih banyak diam karena mungkin belum terlalu kenal dengan anggota lama yang membuat mereka tidak banyak berinteraksi.

Rifki juga mengatakan bahwa di organisasi HIMABEM ini sering ditemukan perbedaan pendapat, namun beliau mengatakan bahwa itu tidak

masalah karena pada dasarnya perbedaan pendapat terjadi dikarenakan untuk menentukan hal yang terbaik. Dan untuk mengatasi perbedaan pendapat tersebut Rifki mengatakan bahwa mereka bersama-sama mencari solusi dan menentukan jalan tengah.

Rifki mengatakan bahwa anggota-anggota lama HIMABEM ini sering memberikan pemahaman kepada anggota-anggotanya tentang dunia organisasi, tidak hanya itu anggota-anggota lama juga memberikan pemahaman mengenai dunia perkuliahan yang dapat di satu padukan. Kemudian Rifki mengatakan bahwa peran komunikasi sangat penting di sebuah organisasi tentunya untuk mencapai kemakmuran dan kesuksesan organisasi HIMABEM sendiri, maka dari itu dibutuhkan komunikasi baik, dan pada saat berkomunikasi dibutuhkan juga kata-kata yang baik dan mudah dipahami dalam berkomunikasi yang kiranya bisa membuat organisasi HIMABEM ini lebih solid.

Di masa pandemi Covid-19 sekarang ini membuat kita sedikit terhambat dalam beraktivitas dikarenakan pemerintah mengeluarkan kebijakan agar kita tidak membuat kerumunan atau beraktivitas diluar, dan pada saat pandemi Covid-19 ini kita jadi lebih sulit untuk bertemu bertatap muka bersama teman-teman, dan Rifki mengatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini mereka melakukan komunikasi secara virtual seperti menggunakan aplikasi *Zoom*, *WhatsApp* dan lain-lain untuk tetap bisa berdiskusi, dan yang pastinya untuk menjaga solidaritas organisasi HIMABEM ini. Dan Rifki juga mengatakan bahwa untuk di masa pandemi

Covid-19 saat ini sedikit terhambat dalam hal berkomunikasi karena tidak bisa bertemu secara tatap muka dan mengharuskan kami untuk berkomunikasi secara virtual yang dianggap Rifki ini tidak efektif karena ada beberapa yang sulit mendapatkan koneksi yang mana bisa jadi pesan yang disampaikan tidak jelas dan tidak bisa dipahami.

4.3.3. Informan III. Takwadi Chek

Wawancara dengan informan ketiga yaitu Takwadi Chek yang menjawab pertanyaannya dengan menuliskan jawabannya di *google* formulir yang telah diberikan oleh penulis dan juga penulis menggunakan aplikasi WhatsAap untuk menanyakan kembali jawaban dari Takwadi Chek yang kiranya belum jelas. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan.

Dalam hal kerja sama takwadi mengungkapkan bahwa komunikasi didalam sebuah organisasi sangat penting untuk membangun sebuah kerja sama didalam sebuah organisasi baik itu Komunikasi Vertikal (antar sesama pengurus), maupun Komunikasi Horizontal (atasan dengan bawahan maupun sebaliknya), diagonal (antar bidang) sangat dibutuhkan komunikasi yang baik di dalam sebuah organisasi demi dapat terwujudnya tujuan Organisasi.

Takwadi juga mengatakan bahwa agar kerja sama didalam sebuah organisasi berjalan lancar dibutuhkan sebuah solidaritas dan keakraban didalam organisasi, oleh karena itu kami sering melakukan diskusi bertukar pikiran dengan tujuan untuk meningkatkan keakraban antar anggota dan saat ini untuk berdiskusi sedikit terbatas dikarenakan sedang dalam masa pandemi Covid-19. Di Organisasi HIMABEM ini takwadi mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara satu sama lain dan para senior juga memperlakukan anggota-anggota yang lain seperti keluarga baik itu anggota yang baru bergabung.

Didalam sebuah organisasi pasti akan ada perbedaan pendapat yang ditemukan baik itu saat rapat maupun diskusi tentang hal lain, menurut takwadi itu adalah hal yang biasa karena disemua organisasi pasti ada perbedaan pendapat, upaya yang dilakukan dalam hal mengatasi perbedaan pendapat yaitu dengan mendengarkan pendapat yang lain terlebih dahulu dan tidak menggunakan ego saat berdiskusi dan pastinya dengan kepala dingin.

Dalam hal berkomunikasi dengan atasan takwadi mengungkapkan bahwa tidak ada masalah, apabila ada sesuatu yang ingin disampaikan dengan atasan maka langsung saja menjumpai atasan dan tidak memerlukan perantara untuk bisa berkomunikasi dengan atasan.

Dalam hal solidaritas, takwadi mengungkapkan bahwa para anggota HIMABEM pasti membantu apabila ada salah satu anggota yang membutuhkan bantuan, dan apabila ada anggota HIMABEM yang yang

terkena musibah para anggota lain turut mengumpulkan dana bantuan yang nantinya akan diberikan kepada pihak yang terkena musibah untuk meringankan beban. Tidak hanya membantu anggota, Organisasi HIMABEM juga pasti ikut serta dalam memberikan bantuan di bidang sosial seperti terjadinya longsor disalah satu tempat Organisasi HIMABEM ikut membantu dengan turun kejalan untuk mengumpulkan dana bantuan yang nantinya akan diberikan kepada warga yang terkena dampak longsor.

Dimasa Pandemi Covid-19 ini Takwadi mengungkapkan bahwa saat ini mereka berkomunikasi secara virtual dan dimasa pandemi ini mereka tidak sesering dahulu melakukan pertemuan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Dan takwadi mengungkapkan bahwa untuk hambatan dalam berkomunikasi secara virtual pasti ada seperti kurang koneksi dan terbatasnya kuota internet tapi itu semua masi bisa diatasi.

4.3.4. Informan IV. Ellen Vita Sari

Wawancara dengan informan keempat yaitu Ellen Vita Sari yang menjawab pertanyaannya dengan menuliskan jawabannya di google formulir yang telah diberikan oleh penulis dan juga penulis menggunakan aplikasi WhatsAap untuk menanyakan kembali jawaban dari Ellen Vita Sari yang kiranya belum jelas. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang

menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan.

Menurut Ellen, organisasi HIMABEM ini merupakan suatu wadah yang sangat membantu dia untuk berkembang, banyak pelajaran yang didapat Ellen selama bergabung dengan organisasi HIMABEM ini. Ellen sedikit bercerita pada saat organisasi HIMABEM merekrut anggota baru yaitu dengan beberapa tahapan yang pertama dengan melakukan interview, lalu melakukan hal yang terkesan didepan kandidat, selanjutnya dengan memberikan sambutan dan panduan yang berkelas.

Menurut Ellen, cara organisasi HIMABEM ini menjalin kerja sama dengan anggota yang lain adalah dengan cara bermusyawarah dan dengan rasa saling membutuhkan antara satu sama lain dan dengan adanya keterbukaan di setiap anggota membuat sebuah kerja sama bisa terlaksana di Organisasi HIMABEM ini.

Ellen juga mengatakan bahwa di organisasi HIMABEM ini mereka sering sekali bertukar pikiran baik tentang masalah yang ada di organisasi maupun hal lain, karena menurut Ellen dengan seringnya mereka bertukar pikiran bisa membuat solidaritas keanggotaan organisasi terbentuk dan dengan bertukar pikiran kita bisa menambah wawasan yang mana itu adalah tahapan kita untuk berkembang. Pada saat berdiskusi sering ditemukan perbedaan pendapat, untuk mengatasi perbedaan pendapat tersebut adalah dengan cara bermusyawarah dan menyaring kembali pendapat-pendapat tersebut untuk menentukan pendapat manakah yang

baik untuk dilakukan. Dan di organisasi HIMABEM ini tidak ada membeda-bedakan, Ellen mengungkapkan bahwa apabila kita sudah berada di dalam sebuah organisasi yang sama satu ruang lingkup yang sama maka kita adalah sebuah keluarga.

Peran komunikasi di sebuah organisasi sangatlah penting untuk meningkatkan solidaritas keanggotaan, Ellen mengatakan bahwa setiap harinya kita pasti berkomunikasi dan di dalam organisasi sangat dibutuhkan peran komunikasi ini dan dengan ditambahkan sebuah keterbukaan di setiap anggota HIMABEM tentu organisasi ini bisa semakin solid.

Menurut Ellen, langkah yang dilakukan organisasi HIMABEM saat ini dalam hal berkomunikasi di masa pandemi Covid-19 ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Zoom* karena saat ini sangat tidak memungkinkan kami untuk berkomunikasi secara tatap muka karena melihat kasus Covid-19 yang melonjak maka dari itu dengan berkomunikasi secara daring yang mungkin bisa menjadi langkah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini sesuai dengan arahan dari pemerintah. Tidak menggunakan aplikasi *Zoom* saja para anggota HIMABEM juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berdiskusi ataupun membahas hal-hal lain dengan tujuan untuk tetap menjaga solidaritas antar anggota dan mempererat rasa kekeluargaan di organisasi HIMABEM ini.

4.3.5. Informan V. Selisih Ari Mara

Wawancara dengan informan kelima yaitu selisih Ari Mara yang menjawab pertanyaannya dengan menuliskan jawabannya di *google* formulir yang telah diberikan oleh penulis dan juga penulis menggunakan aplikasi WhatsAap untuk menanyakan kembali jawaban dari Selisih Ari Mara yang kiranya belum jelas. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan.

Menurut selisih Organisasi HIMABEM ini adalah sebuah wadah untuk ia bisa berkembang, tempat untuk menambah relasi dan tempat ia untuk mengadu. Selisih mengungkapkan bahwa Organisasi HIMABEM ini adalah rumah kedua untuknya karena harus merantau dan jauh dari keluarga dan apabila sedang dalam kesulitan selisih meminta bantuan kepada teman-teman yang berada di organisasi HIMABEM ini.

Dalam hal kerja sama di dalam organisasi selisih mengatakan bahwa sebuah kerja sama sangat dibutuhkan dalam organisasi demi tercapainya tujuan organisasi, dengan kerja sama seberat apapun pekerjaan yang ia lakukan pasti akan ringan dan cepat selesai. Dan selisih mengatakan bahwa agar kerja sama dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan juga komunikasi yang baik, kata-kata yang sopan dan mudah dimengerti. Selain mempermudah pekerjaan selisih mengatakan bahwa kerja sama juga

berguna untuk meningkatkan solidaritas dan menanamkan sikap terbuka antar sesama anggota.

Dalam hal meningkatkan solidaritas anggota di Organisasi HIMABEM selisih mengatakan bahwa mereka sering melakukan perkumpulan untuk berdiskusi, tujuan berdiskusi ini adalah untuk membahas masalah di organisasi dan juga meningkatkan keakraban sesama anggota, serta untuk mendengarkan keluhan dari para anggota. Selain berdiskusi selisih mengatakan bahwa mereka juga sering membuat kegiatan seperti bermain futsal dan olahraga lainnya dan juga mengadakan pengajian setiap malam jum'at yang wajib diikuti semua anggota Organisasi HIMABEM.

Salisih juga mengatakan bahwa Organisasi HIMABEM ini juga peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga peduli terhadap masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan seperti terjadinya musibah bencana di salah satu wilayah Organisasi HIMABEM turut ikut andil membantu seperti turun ke jalan untuk pengutipan dana bantuan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang terkena musibah.

Dalam hal berkomunikasi salisih mengatakan tidak ada hambatan untuk bisa berkomunikasi dengan atasan maupun sesama anggota karena mereka di organisasi ini semua sama dan tidak ada membeda-bedakan sehingga komunikasi bisa tersalurkan dengan baik, tetapi salisih mengatakan bahwa dalam berkomunikasi haruslah menggunakan kata-kata yang sopan dan tentunya saling menghargai antar sesama.

Dimasa pandemi Covid-19 ini langkah yang diambil Organisasi HIMABEM untuk berkomunikasi adalah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan membuat sebuah grub, dan untuk bisa bertatap muka mereka menggunakan aplikasi *Zoom* dan untuk hambatan pasti ada seperti kurangnya koneksi internet.

4.4. Pembahasan

Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) yang berdiri sejak juni 2004 ini beranggotakan 60 orang terdiri dari 30 pengurus dan 30 anggota. Anggota organisasi ini berasal dari berbagai universitas yang berada di Kota Medan dan untuk sekretariat organisasi ini beralamat di Jalan seser, Medan Tembung, Kota Medan. Tujuan dari organisasi HIMABEM ini adalah untuk memberikan wadah dan menghimpun mahasiswa asal Bener Meriah yang berada di Kota Medan dan juga untuk menambah sdm unggul mahasiswa asal bener meriah. Dari data lapangan yang penulis dapatkan dari informan di lapangan diketahui pola rekrutmen anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah yaitu dengan menyebarkan informasi melalui akun instagram HIMABEM sendiri yaitu (@himabem-su) dan juga dari teman ke teman yang mempunyai niat dan kemauan yang sama untuk berkembang lagi dan perekrutan ini sama sekali tanpa paksaan.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah selalu terbuka terhadap sesama anggotanya dalam hal apapun, misalnya dalam menerima pendapat dari anggota baik anggota lama maupun yang baru bergabung kedalam organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah.

Selain itu, Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah ini juga menerapkan kerja sama yang baik dalam segala hal baik didalam organisasi maupun diluar organisasi dengan adanya rasa saling membutuhkan, pasti para anggota lain ikut membantu anggota yang lagi membutuhkan bantuan dan juga apabila salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Bener Meriah mengalami musibah atau kemalangan pasti seluruh anggota Organisasi HIMABEM membantu mengumpulkan dana dan dana yang terkumpul diberikan kepada anggota yang mengalami musibah untuk meringankan beban biaya yang dibutuhkan.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah adalah mengadakan pengajian rutin setiap malam jum'at yang wajib diikuti seluruh anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah, selain itu Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah juga melakukan kegiatan olahraga seperti badminton, futsal dan olahraga lainnya yang diadakan satu kali dalam seminggu.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif. Dari pengamatan yang telah dilakukan bahwa Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) yang berada di Kota Medan adalah untuk menjalin silaturahmi dan mempererat kesolidaritasan anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa asal Bener Meriah yang berada di Kota Medan serta juga digunakan untuk wadah belajar dan tempat untuk berkembang para anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah. Solidaritas adalah salah satu

wujud agar Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah lebih maju dan tetap terjalin kekrabannya dengan sesama anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola komunikasi adalah bagaimana para anggota Himpunan Mahasiswa Bener Meriah melakukan komunikasi dengan anggota yang lain, bagaimana menerima informasi dari semua anggota HIMABEM dan bagaimana menyampaikan informasi ke seluruh anggota HIMABEM.

4.4.1. Pola Komunikasi

Membicarakan tentang pola komunikasi di dalam Organisasi HIMABEM ini menarik yang mana di organisasi HIMABEM ini seluruh anggota organisasi memiliki rasa kekeluargaan, dibalik hal itu pola komunikasi berperan sangat penting dalam membentuk sebuah kebersaan diantara anggota yang mana hal ini menunjukkan bahwa solidaritas diantara anggota sudah menjadi ciri dari organisasi HIMABEM ini. Peneliti melihat bahwa bentuk pola komunikasi di Organisasi HIMABEM ini adalah Pola Komunikasi Bintang yang mana hal ini terbukti bahwa tidak adanya batasan antara atasan dan bawahan yang mana semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dalam aktifitas komunikasi didalam organisasi sehingga ide dan aspirasi dapat tersalurkan dengan nyaman, tidak ada batasan antara atasan dan bawahan yang membedakan hanya pada posisi jabatan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4.4.2. Solidaritas

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai solidaritas, peneliti melihat bahwa solidaritas yang terdapat didalam Organisasi HIMABEM ini terbentuk oleh adanya rasa kesatuan, persahabatan, kebersamaan, rasa saling percaya, rasa saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain antar anggota organisasi HIMABEM. Sebuah organisasi akan tetap ada jika dalam organisasi memiliki rasa solidaritas di antara anggota-anggotanya, jika orang saling percaya maka akan terbentuknya persahabatan dan saling menghormati yang bisa mendorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.

4.4.3. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi adalah sebuah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat agar pesan dapat dengan mudah dipahami. Didalam Organisasi HIMABEM, pola komunikasi organisasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penyampaian informasi dari atasan ke bawahan, sebagai pusat ingatan bagi organisasi dan terciptanya gagasan atau ide agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4.4.4. Solidaritas Anggota Dalam Organisasi

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melihat proses dan pola komunikasi yang terjadi di Organisasi HIMABEM, pemahaman anggota mengenai pola dan proses komunikasi tentunya akan berdampak pada solidaritas didalam organisasi, kenyamanan dalam berkomunikasi antara

atasan dan bawahan dan juga anggota kepada anggota lainnya akan membuat pola komunikasi yang baik di dalam organisasi sehingga mampu memperkecil adanya konflik yang bisa berdampak buruk bagi sebuah organisasi. Solidaritas merupakan bentuk perasaan, ungkapan, dukungan, maupun tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang di dalam suatu organisasi atau kelompok yang terbentuk atas dasar kepentingan bersama.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Organisasi HIMABEM adalah sebuah tempat atau wadah untuk berkembangnya para mahasiswa asal Bener Meriah yang sedang menempuh pendidikan dan juga untuk menghimpun dan mengakomodir mahasiswa asal Bener Meriah yang ada di Sumatera Utara serta untuk meningkatkan SDM unggul mahasiswa asal Bener Meriah, dan organisasi ini menjadi tempat untuk membantu mempererat silaturahmi antar sesama mahasiswa asal Bener Meriah.

Solidaritas anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah pada dasarnya sudah terbentuk, Solidaritas ini terbentuk oleh adanya rasa kesatuan, persahabatan, kebersamaan, rasa saling percaya, rasa saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain antar anggota organisasi HIMABEM, dan juga dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti bermain futsal dan olahraga lainnya dan juga kegiatan seperti melakukan pengajian rutin sekali dalam seminggu yang mampu membuat keakraban antar anggota. Tidak hanya itu peran dari senior juga penting bagi solidaritas organisasi yang mana mereka para seniorlah yang terlebih dahulu berada di organisasi ini sebelum akhirnya mereka membimbing para anggota organisasi pada saat ini.

Dalam hal berkomunikasi di Organisasi HIMABEM ini para anggota tidak merasa sulit untuk berkomunikasi baik itu dengan atasan, bawahan dan juga antar bidang. Melihat dari hasil penelitian bahwa Pola komunikasi yang

digunakan di Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah ini adalah pola komunikasi model bintang yang mana semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dalam aktifitas komunikasi didalam organisasi sehingga komunikasi bisa tersalurkan dengan baik, tidak ada batasan antara atasan dan bawahan yang membedakan hanya pada posisi jabatan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5.2. Saran

1. Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Secara praktis, semoga Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah ini tetap menjaga solidaritas antar sesama anggota yang sudah terbentuk, lebih aktif dalam menanggapi isu-isu yang beredar, dan juga aktif membantu dalam hal bidang sosial. Semoga dengan adanya penelitian ini seluruh anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah tetap nyaman dalam melaksanakan pola komunikasi dari atasan ke bawahan sehingga menciptakan lingkungan organisasi yang baik.

2. Secara Akademis, semoga penelitian ini dapat memberi masukan, menambah bahan pnelitian, bahan referensi, serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Peneliti berharap penelitian dapat berlanjut mengenai pola komunikasi pada suatu organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad, 2001, *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- _____, 2002. *Komunikasi organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2007, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Budi Aksara
- _____, 2009 *Komunikasi Organisasi*. Edisi I, Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara
- Bangun, Wilson , Prof. Dr. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Utama
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- De Vito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*. Jakarta: Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan ke-23*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Human Relation & Public Relation*. Bandung : Mandar Maju.
- Harrison & Doerfel in Islam & Shiangtai (2006) The Antecedent Consequences of Utilization in International Strategic alliance. *Journal of International Business Disciplines*, 3 (1), diakses 1 April 2021. www.jibd.org
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang. UMM Press.
- Mulyana, Deddy, 2013. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif "edisi revisi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Pratminingsih, Sri Astuti. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Graha Ilmu
- Pareno, Sam Abede 2002. *Kuliah Komunikasi*. Surabaya: Papyrus
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*, Edisi 3. Solo : Erlangga
- Ritonga, M. Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta : PT. Indeks
- Sinaga, Chintya Septiani Br. 2015. *Gambaran Stres Akulturasi Mahasiswa Papua yang Menjalani Pekuliahan di Universitas Sumatera Utara* : Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sari, Sinta Permata.(2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta : Skripsi.
- Sa'diyah, Iis Durotus. 2016. *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta*.
- Sugiyono, 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-22, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soemirat, Ardianto, Suminar, 2000. *Modul Universitas Terbuka "Komunikasi Organisasional"*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas
- Suranto A. W, "Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran", (Yogyakarta: Media Wacana, 2005).
- Sumirat & Suryana, Soleh & Asep. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Banten : Universitas Terbuka
- Tohardi, Ahmad, *Pengantar Metodologi pengantar sosial,2019*,Tanjung Pura University Press
- Thoha, Miftah, 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- V.Oisiana, S. I. (2016). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif dan Perpektif Subjektif* (1st ed.). Yogyakarta: Ekuilibria.
- Widjaja , H. A. W., 2002 . *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wursanto. *Dasar-Dasar ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imam Wahyu Ananda

Tempat/ TanggalLahir : Simpang Balik, 04-02-2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten
Bener Meriah, Aceh

Nama Orangtua

Ayah : Tarmizi Hasan

Ibu : Lasmiati

Alamat : Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten
Bener Meriah, Aceh

Jenjang Pendidikan

1. MIN 11 Bener Ayu : 2005 - 2011
2. MTsN 4 Bener Mulie : 2011 - 2014
3. SMA Negeri 2 Timang Gajah : 2014 - 2017
4. UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara : 2017 – 2021

Medan, 1 November

2021

Imam Wahyu Ananda

Acc Pedoman Wawancara

21/21
/6

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah di Kota Medan Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan
Nama Peneliti : Imam Wahyu Ananda
Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tempat : Jln.Seser Medan Tembung
Waktu Wawancara :

I. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Agama :
- d. Usia :
- e. Pendidikan :

2. Daftar Pertanyaan

1. Kerja sama apa yang dilakukan organisasi HIMABEM untuk meningkatkan solidaritas keanggotaan?
2. Menurut anda alasan apa yang menjadi organisasi HIMABEM selalu mengutamakan prinsip kerja sama?
3. Bagaimana strategi HIMABEM dalam memberikan pemahaman untuk meningkatkan solidaritas keanggotaan?
4. Bagaimana cara membangun hubungan yang baik antara sesama anggota dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan organisasi HIMABEM?
5. Apakah informasi yang diberikan oleh organisasi HIMABEM bersifat terbuka?
6. Menurut anda apakah pesan yang disampaikan selalu menggunakan kata yang baik dan mudah dipahami oleh seluruh anggota HIMABEM dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan HIMABEM?
7. Menurut anda bagaimana komunikasi yang dilakukan seluruh anggota HIMABEM dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan organisasi?
8. Menurut anda apa langkah yang dilakukan organisasi HIMABEM dalam hal berkomunikasi dimasa pandemi Covid-19 ini?

9. Menurut anda apakah ada hambatan yang dialami saat berkomunikasi dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan HIMABEM?
10. Menurut anda bagaimana cara mengoptimisasi media komunikasi yang baik dalam menciptakan solidaritas keanggotaan HIMABEM?



Unggul, Cerdas & Terpercaya
 menjabar surat ini agar disebarkan
 ter dan langganinya

087-17-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Slc-I

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 26 Februari 2021

Assalamu alaikum wa. wb

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Imam Wahyu Ananda
 NPM : 1203110036
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 121 sks, IP Kumulatif 3,25

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Pola komunikasi organisasi himpunan mahasiswa banner merah (HUMABEM) di kota Medan dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan.	✓ 25/3-2021
2	Efektifitas pesan gambar pada kemasan rokok terhadap minat beli (studi pada perokok aktif di kos kawasan kos Pondok Wira 21)	
3	Komunikasi antar pribadi untuk membangun komitmen pacaran serius.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.I. Kom

Pemohon,

(Imam Wahyu Ananda)

PB: SIGIT HARDIYANTO

Sigit Hardiyanto, M.I.K



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 422/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 25 Maret 2021 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : IMAM WAHYU ANANDA
N P M : 1703110036
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN
Pembimbing : SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.L.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 087.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 25 Maret 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 11 Syaban 1442 H
25 Maret 2021 M

Dekan

Dr. ARIF SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 6 - APRIL 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Imam Wahyu Ananda
N P M : 1703110036
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 422 SK IL.3 UMSU-03/F/2021, tanggal 25 - MARET - 2021 dengan judul sebagai berikut :

ROLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Menyetujui :

Pembimbing

(Rafiq Handayani, S.Sos., M.Si.Kom)

Pemohon,

(Imam Wahyu Ananda)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 532/UND/II.3-AU/UMSU-031F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 22 April 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MACH REZA AULIA	1403110083	AKHYAR ANSHORUS Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M.I.Kom	STRATEGI BISNIS ENTREPRENEUR MUDA DALAM MEMASARKAN BRAND SIGKATURE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOSU FERDANA MEDAN
2	ZUL FATLI	1703110062	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos. M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom	KEMAMPUAN LITERASI MEDIA DALAM MENYIKAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA KALANGAN MAHASISWA
3	ALI IMRON	1703110022	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	PERSEPSI ORANG TUA TENTANG SIARAN BELAJAR DARI RUMAH DI TVRI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN POLONIA
4	IMAM WAHYU ANANDA	1703110036	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos. M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPIUNAN MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN
5	NUR INDAH MAYASARI	1603110114	AKHYAR ANSHORUS Sos., M.I.Kom	Dr. IRYANI SYARI TJUG, S.Sos. M.AP	PROBLEMATIKA PENGGUNAAN GAWAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 106163

Medan, 07 Ramadhan 1442 H
19 April 2021 M





UMSU
Gagah | Cerdas | Terpercaya
Silahkan mencantumkan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Imam Wahyu Ananda
NPM : 1703110036
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	24/3/2021	Revisi Proposal	
2.	3/4/2021	ACC Proposal	
3.	5/4/2021	Revisi sehabis seminar proposal	
4.	24/4/2021	Revisi Draft Wawancara	
5.	27/4/2021	Pengajuan BAB IV	
6.	17/6/2021	Revisi BAB IV	
7.	15/6/2021	Pengajuan BAB V	
8.	23/8/2021	Revisi BAB V	
9.	31/8/2021	ACC skripsi	

Medan, 31 Agustus 2021

Dekan,
Ketua Jurusan,
Pembimbing,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSi, Akh/Ar Anshori, S.Sos, M.I Kom, Rizki Haryanto, S.Sos, M.I Kom

